

BAB II. NAIL ART DI KALANGAN PEREMPUAN

II.1. Kecantikan Bagi Perempuan

Pada dasarnya Tuhan memberikan setiap perempuan kecantikan yang utuh. Setiap perempuan memiliki impian untuk selalu tampil cantik dan mempesona, karena sudah menjadi kodrat perempuan untuk selalu ingin berdandan.

Pada umumnya perempuan dinilai dari kecantikannya, maka banyak perempuan berlomba-lomba untuk mempercantik dirinya agar dapat tampil lebih percaya diri. Meskipun kecantikan bukan hanya soal fisik, melainkan kecantikan juga bisa terpancar dari hati yang sering disebut dengan istilah *inner beauty*. *Inner beauty* adalah kecantikan yang akan terus bersinar dan dikenang meskipun jasad telah menua bahkan tiada. Sedangkan, kecantikan fisik tidak akan bertahan lama dan memudar seiring waktu dan usia yang bertambah (Adijaya, 2014, h.34).

Namun, kecantikan fisik juga sering menjadi perhatian khusus bagi perempuan. Bahkan tidak sedikit perempuan yang rela mengeluarkan biaya yang tidak sedikit hanya demi menunjang kecantikannya baik untuk perawatan, membeli berbagai macam *make up*, produk *skin care*, dan hal-hal lainnya untuk mewujudkan keinginan agar tetap tampil cantik.

II.1.1. Kuku

Kuku merupakan salah satu bagian kecil pada tubuh yang kurang menjadi pusat perhatian, namun kini semakin disadari bahwa kecantikan dan kesehatannya akan memberikan nilai estetika tersendiri. Kuku adalah bagian tubuh yang tumbuh di ujung jari dan terbuat dari sel mirip gel lembut yang mati, mengeras, kemudian (Sunardi, 2014, h.62). Menurut Adijaya (2014) “kuku terbentuk dari protein dan keratin, kandungan yang membuat kuku kuat dan tidak patah”.

Kuku memiliki beberapa fungsi yaitu untuk membuat jaringan otot jari dan jempol menjadi kuat, saraf-saraf pada permukaan atas ujung jari terlindung dari cedera, membantu memungut benda kecil, membantu menggenggam, menangkap,

mencubit, serta agar kulit sekitar ujung kuku lebih stabil dan lembut (Toselli, 2008, h.16). Kuku tumbuh secara perlahan maka dibutuhkan beberapa bulan untuk melihat adanya perbedaan. Menurut Sunardi (2014) “pertumbuhan kuku tangan dalam satu minggu rata-rata 0,5-1,5 mm, empat kali lebih cepat dari pertumbuhan kuku kaki”. Kuku harus dibersihkan secara teratur untuk mencegah adanya kuman atau bakteri yang dapat berkembangbiak pada kuku.

II.1.2. *Manicure dan Pedicure*

Bukan hanya sebagai pendukung kecantikan bagi perempuan, namun kuku yang sehat dan bersih menunjukkan banyak sisi tentang kesehatan dan kebersihan seseorang perempuan. Karena kuku yang tidak terawat membuat kesan yang kurang baik bagi orang lain yang melihatnya.

Dalam dunia kecantikan perawatan kuku digolongkan menjadi dua, yaitu *manicure* yang merupakan perawatan pada kuku tangan dan *pedicure* yang merupakan perawatan pada kuku kaki. Pada *manicure* dan *pedicure* meliputi proses membersihkan, mengangkat sel kulit mati, dengan *body scrub*, memotong kuku, membentuk kuku, dan memijat. Pijatan lembut pada tangan dan kaki berguna dilakukan agar lebih relaks (Githa, 2012, h.160). Selain bermanfaat untuk mempercantik kuku, *manicure* dan *pedicure* juga bermanfaat untuk menjaga kesehatan dan kebersihan kuku. Terdapat teknik khusus dalam perawatan tangan dan kaki dengan menggunakan masker khusus agar menghasilkan tangan dan kaki yang bersih, sehat, dan terawat (Anastasia, 2009, h.80). Kuku tangan dan kuku kaki yang terawat dengan baik merupakan suatu tolak ukur kecantikan bagi seorang perempuan.

Oleh sebab itu, kuku membutuhkan perhatian dan perawatan yang baik agar kesehatan dan kebersihan kuku tetap terjaga. Kesehatan dan kebersihan kuku tidak lagi ditentukan dari faktor keturunan, melainkan faktor seberapa sering seorang perempuan menjaga kebersihan dan merawat kesehatan kukunya. Memelihara kuku yang sehat dan bersih tidak begitu rumit jika dilakukan dengan telaten dan teratur.

II.1.3. Pengertian *Nail Art*

Menurut Poole (2013) “*nail art* adalah tempat dimana seni, kecantikan, dan *fashion* bersatu”. *Nail art* juga tak lain adalah seni melukis dan mendekorasi kuku. Kuku ibarat seperti kanvas mini tempat untuk berkeaktivitas mengekspresikan yang ingin ditunjukkan. *Nail art* bisa menjadi hobi sambil melatih kreativitas seseorang untuk membuat kesan artistik pada kuku.

Nail art bisa membuat perempuan lebih percaya diri karena memiliki kuku yang indah, sehingga perempuan bisa tampil modern dan lebih modis. Pada umumnya para perempuan biasa melakukan *nail art* di salon, namun ternyata *nail art* bisa dikreasikan sendiri di rumah karena harga di salon yang lumayan mahal untuk sekedar menghias kuku. Selain itu, jika dilakukan sendiri di rumah *nail art* bisa lebih bebas di kreasikan sesuai dengan keinginan sendiri. *Nail art* bisa dibuat setelah melakukan *manicure* dan *pedicure* agar kuku dibersihkan dan dirapikan terlebih dahulu, kemudian kuku bisa diwarnai dengan cat khusus kuku dan ada juga digambar atau dihias dengan dekorasi tertentu di atas kuku.

II.1.4. Sejarah Cat Kuku

Cat kuku atau yang lebih dikenal dengan kuteks mulai ditemukan 4.000 tahun yang lalu di Babilonia Selatan, para bangsawan menggunakan sambungan kuku yang terbuat dari emas untuk menghiasi kuku jari tangan dan kaki mereka. Sedangkan di Mesir, rias kuku sudah dilakukan 6.000 tahun yang lalu menggunakan hena pada kuku. Para bangsawan mewarnai kukunya menggunakan warna merah sebagai simbol derajatnya. Lain halnya di Cina, kuteks ditemukan sekitar 5.000 tahun yang lalu. Para perempuan mulai memanjangkan kuku sebagai tanda bahwa perempuan tidak perlu melakukan pekerjaan kasar. Perak dan emas digunakan untuk melindungi kuku. Kuteks dibuat menggunakan kelopak bunga yang dihancurkan sebagai pewarna kuku. Kemudian muncul peraturan tentang warna kuku di Cina, yaitu warna emas dan silver hanya boleh digunakan oleh para bangsawan sedangkan para rakyat yang derajatnya lebih rendah hanya boleh menggunakan warna yang pucat (Toselli, 2008, h.18).

Oleh karena perubahan dan perkembangan zaman, sekarang kuteks digunakan oleh berbagai kalangan. Tidak seperti dulu yang hanya boleh digunakan oleh para kaum bangsawan. Kuteks sekarang lebih berkembang lagi untuk membuat dekorasi pada kuku yang lebih dikenal dengan istilah “*Nail Art*”.

Selain untuk menambah kecantikan, tapi *nail art* juga menjadi ekspresi perempuan untuk tampil modern dan penunjang supaya terlihat lebih modis. *Nail art* bisa membuat perempuan terlihat lebih feminiN. Menurut Fulca (2019) “zaman sekarang *tutorial* dan contoh-contoh *nail art* bisa dengan mudah ditemukan seperti melalui Instagram, Pinterest, Google, dan Youtube”.

II.2. Data Lapangan

II.2.1. Jenis-jenis Kuteks

Kuteks memiliki berbagai macam jenisnya yang bisa digunakan sesuai kebutuhan dan keinginan setiap perempuan. Berikut jenis-jenis kuteks yang ada berdasarkan wawancara dengan Ariyanti (2019) seorang ahli *nail art* di sebuah salon kuku di kota Bandung:

1. *Base Coat* dan *Top Coat*

Sesuai dengan namanya, *base coat* digunakan sebagai dasar yang dioleskan sebelum memakai kuteks. *Base coat* sebaiknya digunakan agar kuteks tidak langsung terkena pada kuku karena telah dilapisi dulu. Selanjutnya *top coat* yang digunakan terakhir pada saat setelah memakai kuteks dan *nail art*. *Top coat* sebaiknya digunakan agar *nail art* tahan lebih lama dan tidak mudah terkelupas. Pada zaman sekarang, sudah ada *top coat* dan *base coat* yang sudah disatukan.



Gambar II.1 *Top Coat* dan *Base Coat*
Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)

2. Kuteks *Cream*

Kuteks jenis ini paling sering ditemui dan digunakan. Kuteks *cream* memiliki tekstur polos dan kental seperti susu dengan warna-warna *cream*. Sebaiknya jika menggunakan kuteks *cream*, oleskan 2-3 kali agar warnanya lebih terlihat.



Gambar II.2 Kuteks *Cream*
Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)

3. Kuteks *Shimmer*

Jika digunakan, kuteks jenis ini akan bercahaya karena kuteks *Shimmer* memiliki kilauan dan bertekstur *glossy*.



Gambar II.3 Kuteks *Shimmer*
Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)

4. Kuteks *Matte*

Kuteks ini memiliki tekstur *doff*. Kuteks *Matte* cocok digunakan untuk memberi kesan elegan.



Gambar II.4 Kuteks *Matte*
Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)

5. Kutek *Glitter*

Kuteks *Gliter* merupakan kuteks dengan lapisan *glitter*. Kuteks *glitter* bisa digunakan pada sebagian kuku maupun keseluruhan kuku untuk memberi kesan *glamor* dan ramai.



Gambar II.5 Kuteks *Glitter*
Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)

6. Kuteks *Lustre*

Kuteks ini merupakan kuteks jenis mengkilap dengan lapisan metalik. Kuteks ini bisa memberikan kesan metal pada penggunanya.



Gambar II.6 Kuteks *Lustre*
Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)

7. Kuteks Gel

Kuteks Gel merupakan kuteks berbahan dasar gel dan sedang populer digunakan pada zaman sekarang, karena penggunaan kuteks gel bisa tahan lama kurang lebih 1 bulan. Kuteks gel tidak mudah tergores dan terkelupas saat digunakan. Sesuai dengan hasilnya yang tahan lama, proses pemakaian kuteks gel ini juga memerlukan waktu yang lebih lama daripada kuteks

biasa, maka harus lebih berhati-hati saat menggunakan kuteks gel karena jika salah akan sulit dihapus. Proses pengeringan kuteks gel menggunakan lampu *LED*. Proses penghapusan kuteks gel juga sulit dilakukan karena lapisannya yang kuat kuteks gel harus dihapus oleh aseton khusus atau dihapus di salon kuku oleh ahlinya. Harga kuteks gel juga lebih mahal daripada jenis kuteks lainnya.



Gambar II.7 Kuteks Gel
Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)

8. Kuteks Halal

Sekarang kuteks bisa digunakan oleh semua perempuan, karena sudah ada kuteks halal yang bisa digunakan saat salat. Kuteks halal bisa menyerap air saat wudu. Banyak *brand* yang mengeluarkan jenis kuteks halal dan sudah bersertifikat halal. Kuteks halal juga cepat kering saat digunakan. Harga kuteks halal juga relatif sama seperti kuteks pada umumnya.



Gambar II.8 Kuteks Halal
Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)

II.2.2. Jenis-jenis *Nail Art*

Berdasarkan wawancara dengan Fulca (2019) seorang penggemar *nail art*, berikut jenis-jenis *nail art* yang bisa dengan mudah dilakukan sendiri di rumah tanpa harus pergi ke salon:

1. *Polkadot*

Jenis *polkadot* merupakan jenis *nail art* yang paling mudah dilakukan karena hanya menggunakan *pen dotting* untuk membuat bentuk bulat-bulat pada kuku.



Gambar II.9 *Nail Art Polkadot*

Sumber: <https://naildesigns.com/wp-content/uploads/2019/10/11-Must-Try-Polka-Dot-Nail-Art-Designs-750x420.jpg> (Diakses pada: 12/01/2020)

2. *Stripes*

Untuk membuat *stripe* pada *nail art* bisa dilakukan menggunakan *stripping tape* yang ditempelkan pada kuku sesuai dengan yang diinginkan, kemudian dipoles dengan kuteks. Tunggu beberapa saat kurang lebih 5-10 menit kemudian lepas *stripping tape* dengan berhati-hati.



Gambar II.10 *Nail Art Stripes*

Sumber: [https://cdn1-production-images-kly.akamaized.net/FTfF9WnWTkd2b6vGPHkBxHjI-I=/375x211/smart/filters:quality\(75\):strip_icc\(\):format\(jpeg\)/kly-media-production/medias/2509682/original/084424900_1543493715-kuku_stripes-20161125-editor-007.jpg](https://cdn1-production-images-kly.akamaized.net/FTfF9WnWTkd2b6vGPHkBxHjI-I=/375x211/smart/filters:quality(75):strip_icc():format(jpeg)/kly-media-production/medias/2509682/original/084424900_1543493715-kuku_stripes-20161125-editor-007.jpg) (Diakses pada: 12/01/2020)

3. Warna Gradasi

Untuk membuat warna gradasi pada kuku bisa menggunakan alat yang sederhana seperti *sponge* yang biasa digunakan untuk cuci piring. Caranya potong *sponge* cuci piring berukuran kotak sesuai dengan ukuran kuku, kemudian oleskan beberapa paduan warna kuteks yang ingin dijadikan gradasi pada *sponge*, lalu tempelkan pada kuku 2-3 kali, kemudian diamkan kurang lebih 15-20 menit hingga kering. Terakhir, hapus sisa-sisa kuteks pada kulit yang terkena kuteks dengan menggunakan kapas yang sudah dilapisi aseton dan bisa menggunakan *cotton bud* untuk bagian yang sulit dijangkau.



Gambar II.11 *Nail Art* Warna Gradasi

Sumber: <https://cf.shopee.co.id/file/09e1712d20b8c8ec39690b46e95f3fcc>
(Diakses pada: 12/01/2020)

4. Animasi

Jenis *nail art* animasi juga bisa dilakukan menggunakan kuas. Sebaiknya menggunakan kuas dalam beberapa ukuran untuk hasil yang lebih bagus. Kuku digambar sesuai dengan keinginan, bisa karakter kartun, bunga, dan lainnya.



Gambar II.12 *Nail Art* Animasi

Sumber: <https://p0.piqsels.com/preview/112/685/303/close-up-cute-fingers-funny.jpg> (Diakses pada: 12/01/2020)

II.2.3. Alat dan Bahan *Nail Art*

Perawatan kuku yang dilakukan oleh tenaga ahli di salon cukup mahal, oleh sebab itu perawatan kuku dapat dilakukan sendiri di rumah. Agar memiliki kuku yang cantik, diperlukan peralatan yang tepat dan sebuah keterampilan untuk melakukannya. Berdasarkan wawancara dengan Fulca (2019) seorang penggemar *nail art*, berikut alat-alat untuk melakukan *nail art* sendiri dirumah:

1. Gunting Kuku

Gunting kuku digunakan untuk memotong dan merapikan kuku yang terlalu panjang.



Gambar II.13 Gunting Kuku
Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)

2. Bilah Kikir

Bilah kikir yang digunakan sebaiknya memiliki sisi ganda yaitu, permukaan yang bertekstur kasar untuk memendekkan atau menghaluskan kuku dan permukaan yang bertekstur lebih halus untuk penghalusan akhir.



Gambar II.14 Bilah Kikir
Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)

3. Amplas kuku (*Buffer*)

Amplas kuku (*buffer*) ini tersedia dalam berbagai bentuk ukuran, biasanya merupakan gabungan dari tiga permukaan yang membantu menghaluskan garis pada permukaan kuku, serta menambah kilau kuku.



Gambar II.15 Amplas Kuku (*Buffer*)

Sumber:

https://sc01.alicdn.com/kf/HTB13i_jMXXXXXckXVXXq6xXFXXXXK/best-nail-polishing-nail-buffer-block-for.jpg_350x350.jpg (Diakses pada: 12/01/2020)

4. *Cotton Bud*

Cotton bud digunakan untuk membersihkan kuteks pada sisi-sisi kulit kuku yang tidak sengaja terkena kuteks.



Gambar II.16 *Cotton Bud*

Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)

5. *Nail Polish Remover*

Nail Polish Remover digunakan untuk menghapus sisa-sisa kuteks jika pada saat pengolesan, kuteks tidak sengaja terkena kulit di sekitar kuku atau jika ingin menghapus warna kuteks pada kuku.



Gambar II.17 Nail Polish Remover

Sumber: https://s2.bukalapak.com/img/2110196852/w-1000/Tokyo_Night_Nail_Polish_Remover_Penghapus_Kutek.jpg
Dokumentasi pribadi (Diakses pada 12/05/2019)

6. Kapas

Kapas digunakan untuk pengolesan pada kuku atau jari saat menggunakan *nail polish remover*.



Gambar II.18 Kapas

Sumber: <https://cf.shopee.com.my/file/eab3d17a08508a04adb74c4461999b7e>
Dokumentasi pribadi (Diakses pada 12/05/2020)

7. *Base Coat* dan *Top Coat*

Base coat digunakan sebagai alas dan dasar untuk kuteks, dan *top coat* digunakan sebagai alas terakhir setelah kuku di *nail art*, fungsinya untuk memperpanjang waktu bertahannya *nail art* agar tidak mudah terkelupas dan juga supaya cepat kering.



Gambar II.19 *Base Coat* dan *Top Coat*
Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)

8. Kuteks Warna

Kuteks digunakan untuk mewarnai kuku baik sebagai warna dasar kuku dan warna untuk menggambar *nail art*. Pilih warna kuteks sesuai dengan yang diinginkan.



Gambar II.20 Kuteks Warna
Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)

9. *Pen Dotting*

Pen dotting merupakan sebuah pena dengan ujung besi berbentuk bulat, yang berfungsi untuk membuat titik-titik pada kuku. *Pen dotting* tersedia dengan berbagai macam ukuran, mulai dari ujung bulat yang kecil, sedang, dan besar yang bisa digunakan sesuai kebutuhan.



Gambar II.21 *Pen Dotting*
Sumber: Dokumentasi pribadi (2020)

10. Kuas

Kuas digunakan sebagai alat untuk menggambar di atas kuku. Kuas terdiri dari berbagai macam ukuran, mulai dari kuas yang memiliki ujung yang kecil, sedang, dan besar.



Gambar II.22 Kuas
Sumber: Dokumentasi pribadi (2020)

11. *Stripping Tape*

Stripping tape digunakan sebagai pembatas pada saat pengolesan kuteks di kuku. *Stripping tape* juga bisa untuk membuat *nail art* berjenis *stripe* dan kotak-kotak.



Gambar II.23 *Stripping Tape*

Sumber:

https://cdn2.bigcommerce.com/server1500/12568/products/2425/images/8332/stripingtapeset-nailart-gold-white-black_frontpage__32171.1559028673.1280.1280.jpg?c=2 (Diakses pada 12/05/2020)

II.2.4. Teknik *Nail Art*

Berdasarkan wawancara dengan Ariyanti (2019) seorang ahli *nail art* di sebuah salon kuku di Kota Bandung, berikut teknik *nail art* yang mudah:

- Rapihan kuku dengan cara menggunting kuku.



Gambar II.24 Pematongan Kuku Menggunakan Gunting Kuku
Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)

- Kikir kuku dengan kikiran kuku. Gunakan pengikir bertekstur kasar untuk memendekkan kuku atau untuk menyempurnakan ujung kuku dengan mengikirnya dari sudut luar ke tengah kuku. Kikir kuku dengan gerakan satu arah, karena jika dikikir bolak-balik dapat merusak lapisan lempeng kuku dan menyebabkan kuku terbelah atau terkelupas. Kikiran kuku bisa membentuk ujung kuku seperti, oval, kotak, atau runcing. Bentuklah kuku sesuai keinginan. Selanjutnya gunakan pengikir bertekstur halus untuk penghalusan akhir.



Gambar II.25 Pengikiran Kuku Menggunakan Kikiran
Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)

- Amplas kuku menggunakan *buffer* kuku karena kuku mengandung minyak, maka *buffer* bisa digunakan untuk mengangkat minyak agar kuteks yang digunakan bisa tahan lebih lama. *Buffer* digunakan secara perlahan-lahan dengan gerakan cepat dan bolak-balik untuk menghaluskan, mengkilapkan, dan mengamplas kuku untuk akhir yang sempurna.



Gambar II.26 Penggunaan *Buffer* pada Kuku
Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)

- Oleskan *base coat* pada keseluruhan kuku, tunggu sekitar 10 menit hingga kering. Karena dilakukan dirumah proses pengeringan kuku bisa dilakukan alami dengan cara mendiamkan kuku.



Gambar II.27 Pengolesan *Base Coat*
Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)

- Selanjutnya oleskan kuteks sesuai dengan warna dasar yang akan digunakan. Banyaknya olesan warna kuteks dilakukan bergantung pada jenis kuteks, jika menggunakan kuteks gel cukup oleskan sekali tapi jika menggunakan kuteks biasa oleskan 2-3 kali agar warnanya keluar. Saat pengolesan pertama diamkan dulu kurang lebih 5 menit baru dioleskan lagi.



Gambar II.28 Pengolesan Warna Dasar pada Kuku
Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)

- Diamkan kuku selama kurang lebih 20 menit secara alami, supaya saat kuku bisa digambar dan kuteks tidak hancur.



Gambar II.29 Proses Pengeringan Kuku
Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)

- Setelah kering kuku bisa mulai digambar, untuk hal sederhana bisa menggunakan kuas untuk bisa lebih bebas berekspresi. Kuas bisa digunakan untuk menggambar garis, maupun bentuk-bentuk lainnya pada kuku selain bulat. Untuk cara yang lebih sederhana bisa menggunakan *pen dotting* dengan menuangkan sedikit kuteks dengan warna berbeda dengan warna sebelumnya pada wadah kecil. Celupkan ujung *pen dotting* pada wadah kuteks kemudian buat titik-titik pada kuku membentuk *polkadot*, bisa pada sebagian kuku maupun keseluruhan kuku. Titik-titik yang ditumpuk juga bisa membentuk bunga. Setelah itu keringkan lagi kuku dengan cara

mendiamkannya sekitar 20-30 menit agar kuku kering seluruhnya dan lapisan kuteks tidak menggumpal.



Gambar II.30 Pembuatan *Nail Art* pada Kuku
Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)

- Jika sudah kering oleskan lapisan terakhir yaitu *top coat*, fungsi *top coat* adalah membuat kuteks dan gambar pada kuku tahan lebih lama. Berikut hasil jadinya.



Gambar II.31 Hasil Jadi *Nail Art*
Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)

II.2.5. Tips *Nail Art*

Berdasarkan wawancara dengan Ariyanti seorang ahli *nail art* di sebuah salon kuku di Kota Bandung, berikut beberapa tips untuk merawat kuku dan saat melakukan *nail art*:

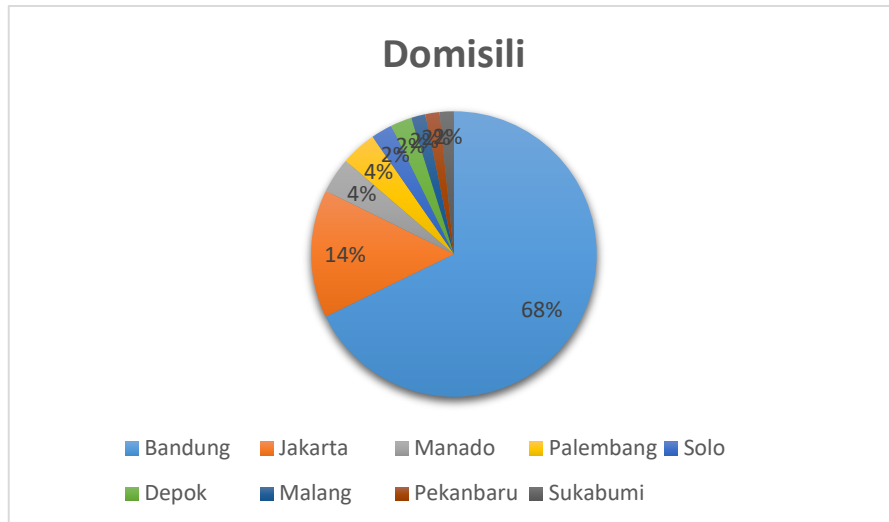
- Lakukan perawatan kuku yaitu *manicure* atau *pedicure* setiap 2 minggu sekali untuk menjaga kesehatan kuku.
- Jangan pernah menyobek kulit lepas atau menggunting kutikula, karena kutikula melindungi bagian kuku yang sedang tumbuh.
- Pijatlah pangkal kuku untuk mendorong pertumbuhan kuku. Buat gerakan-gerakan dengan jari seperti mengetik dan bermain piano yang bisa meningkatkan aliran darah ke jari-jari.
- Jangan menggunakan kuteks terlalu lama. Kuteks sebaiknya digunakan maksimal 2 minggu, karena kuku juga butuh untuk bernapas. Penggunaan kuteks yang terlalu lama bisa menyebabkan kuku menjadi kuning dan lapisan kuku tipis, juga membuat kuku menjadi rapuh dan mudah patah.
- Jangan mengupas dan mengikis kuteks, sebaiknya gunakan pembersih kutek. Gunakan kapas dan gosokan secara perlahan pada kuku dan jangan terlalu keras.
- Jika melakukan *nail art* sendiri dirumah, pilihlah waktu yang tepat dimana saat santai dalam pengerjaannya dan tidak terburu-buru. Karena saat melakukan *nail art* harus sabar dan telaten.
- Pilihlah kuteks dengan kualitas yang baik, biasanya kuteks yang memiliki kualitas yang baik harganya jauh lebih mahal dibanding kuteks yang memiliki kualitas yang kurang baik.
- Saat melakukan *nail art*, tunggu kuteks kering perlahan-lahan baru dilapisi dengan kuteks lagi. Semakin lama kuteks keringnya maka akan semakin baik tampilan penyelesaiannya. Kuteks yang dipaksakan kering cepat dengan pengering kimia akan menyebabkan permukaan kuteks bergelembung dan menggumpal tidak rata kemudian menyebabkan keretakan.

- Ketahanan *nail art* pada kuku tergantung pada aktivitas seseorang. Sebaiknya gunakan sarung tangan saat mencuci piring untuk mencegah *nail art* terkelupas.
- Hindari makan menggunakan tangan saat sedang di *nail art* karena kuteks bisa saja terkelupas dan tanpa sadar ikut masuk ke mulut saat sedang makan.
- Jauhi kebiasaan menggigit kuku, karena dapat merusak pertumbuhan kuku yang menyebabkan kuku tumbuh tidak rata dan merusak kutikula. Menggigit kuku juga dapat memindahkan organisme berbahaya seperti kuman yang bisa mengakibatkan infeksi dan terkena penyakit. Saat menggunakan kuteks, kuteks juga bisa tanpa sengaja masuk ke dalam mulut seperti halnya saat makan menggunakan tangan.
- Hindari menggunakan kuku sebagai alat, seperti untuk mengupas, mengait, ataupun mencongkel sesuatu benda karena hal ini bisa menyebabkan kuku patah dan *nail art* terkelupas.
- Istirahatkan kuku dengan tidak menggunakan kuteks dan melakukan *nail art* selama 2 minggu hingga 1 bulan agar kuku bisa bernapas.

II.3. Analisis Kuisisioner

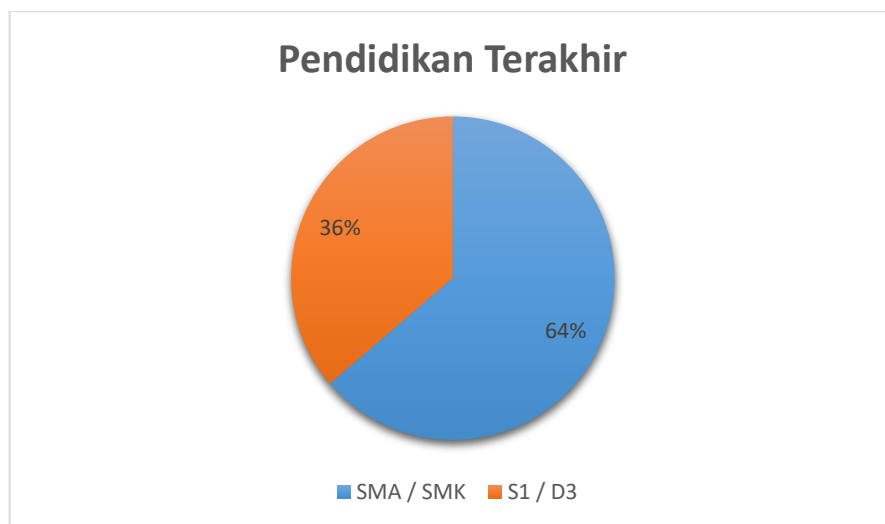
Kuisisioner disebarkan kepada 118 orang responden perempuan dengan segmentasi usia 18-21 tahun (remaja akhir). Remaja akhir memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, dan menentukan gaya hidup sendiri, karena kesadaran menentukan tujuan dan arah hidup sudah dimulai dalam usia remaja (Kartono, 1990).

Tujuan kuisisioner disebarkan adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan responden mengenai *nail art*. Pertanyaan kuisisioner disebarkan menggunakan *Google Form*. Berikut data hasil kuisisioner:



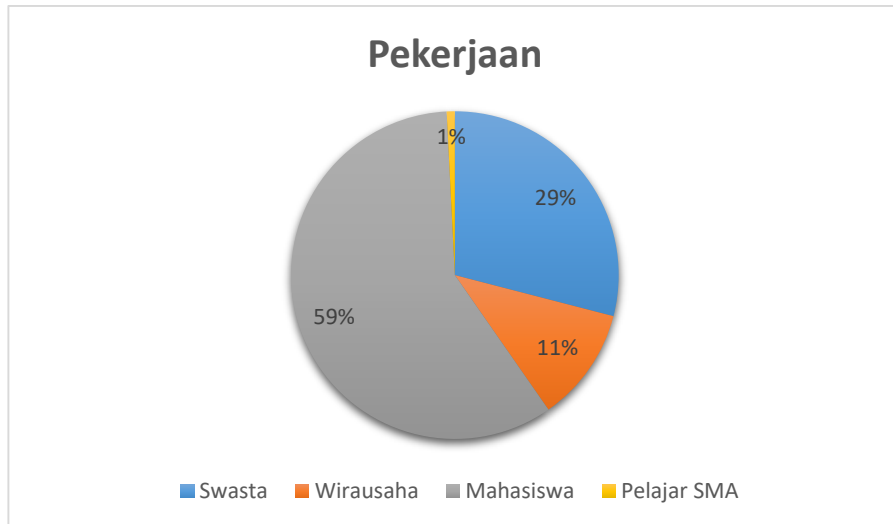
Gambar II.32 Domisili Responden
Sumber: Peneliti (2020)

Domisili responden berasal dari Bandung sebanyak 68% (84 orang), Jakarta sebanyak 14% (18 orang), Manado sebanyak 4% (5 orang), Palembang sebanyak 4% (5 orang), Solo sebanyak 2% (3 orang), Depok sebanyak 2% (3 orang), Malang sebanyak 2% (2 orang), Pekanbaru sebanyak 2% (2 orang), dan Sukabumi sebanyak 2% (2 orang).



Gambar II.33 Pendidikan Terakhir Responden
Sumber: Peneliti (2020)

Pendidikan terakhir responden adalah SMA/SMK sebanyak 64% (79 orang) dan S1/D3 sebanyak 36% (45 orang).



Gambar II.34 Pekerjaan Responden
Sumber: Peneliti (2020)

Pekerjaan responden adalah sebanyak 29% (36 orang) merupakan pekerja swasta, 11% (14 orang) merupakan wirausaha, 59% (73 orang) merupakan mahasiswa, dan 1% (1 orang) merupakan pelajar SMA.

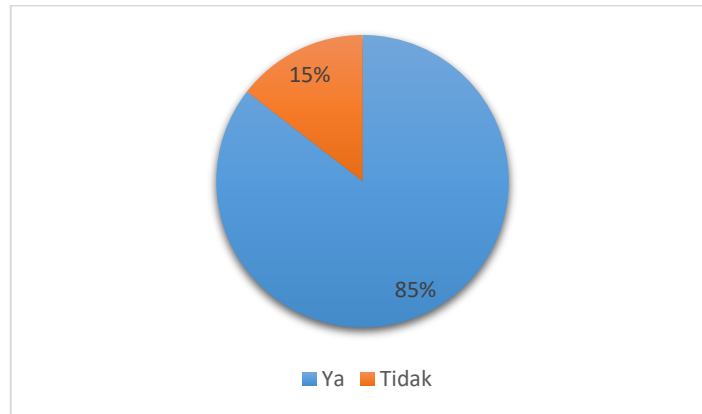


Gambar II.35 Pendapatan per Bulan Responden
Sumber: Peneliti (2020)

Pendapatan per bulan responden yaitu sebanyak 48% (59 orang) < Rp.500.000, sebanyak 19% (24 orang) Rp.2.000.000 – 3.500.000, sebanyak 13% (16 orang) Rp.500.0000 – 1.000.000, sebanyak 12% (15 orang) > Rp.3.500.0000, dan sebanyak 8% (10 orang) Rp.1.000.000 – 2.000.000.

Selanjutnya, data hasil pertanyaan seputar *nail art* dan perawatan kuku. Berikut data pertanyaan dan jawaban responden:

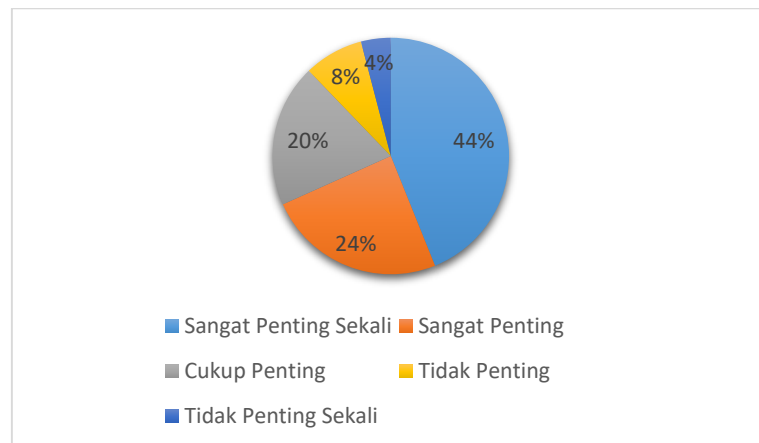
- Pernahkah anda melakukan *nail art*?



Gambar II.36 Jumlah Responden yang Pernah Melakukan *Nail Art*
Sumber: Peneliti (2020)

85% (106 orang) responden menjawab ya dan 15% (18 orang) menjawab tidak.

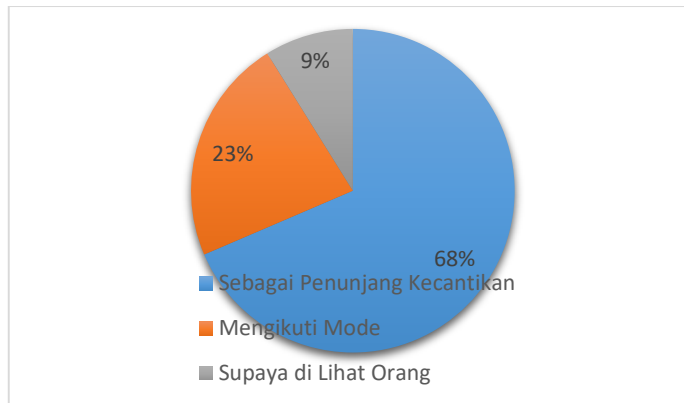
- Menurut anda apakah *nail art* dan merawat kuku penting dilakukan?



Gambar II.37 Pentingnya *Nail Art* dan Merawat Kuku
Sumber: Peneliti (2020)

44% (54 orang) responden menjawab sangat penting sekali, 24% (30 orang) menjawab sangat penting, 20% (25 orang) responden menjawab cukup penting, 8% (10 orang) responden menjawab tidak penting, dan 4% (5 orang) responden menjawab sangat tidak penting.

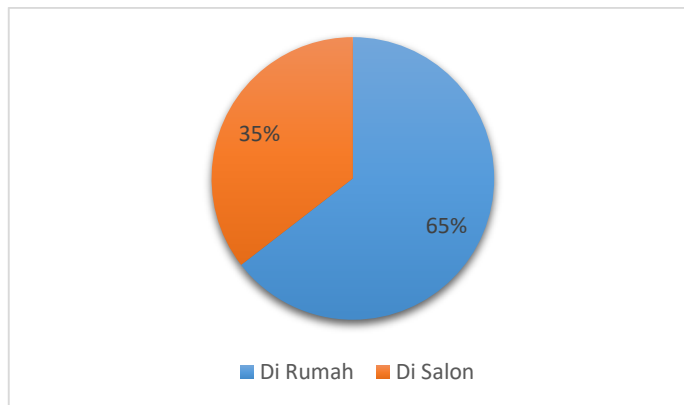
- Untuk apa anda melakukan *nail art*?



Gambar II.38 Tujuan Melakukan *Nail Art*
Sumber: Peneliti (2020)

68% (85 orang) responden menjawab sebagai penunjang kecantikan, 23% (28 orang) responden menjawab mengikuti mode, dan 9% (11 orang) menjawab supaya dilihat orang.

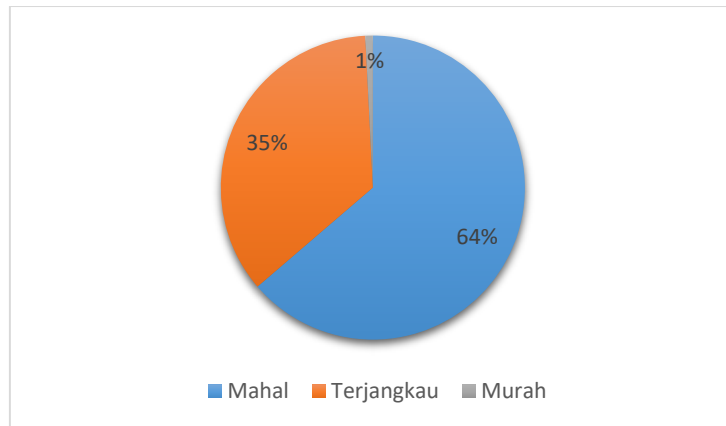
- Dimana biasanya anda melakukan *nail art* dan merawat kuku?



Gambar II.39 Tempat Melakukan *Nail Art* dan Merawat Kuku
Sumber: Peneliti (2020)

65% (80 orang) responden menjawab di rumah dan 35% (44 orang) responden menjawab di salon.

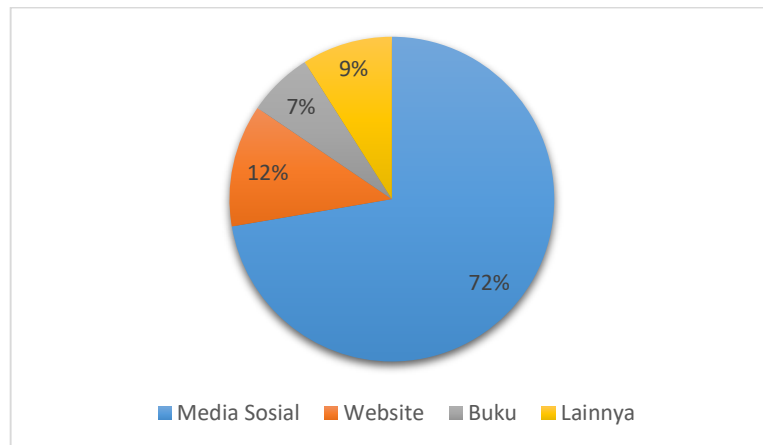
- Jika ke salon, menurut anda bagaimana harganya?



Gambar II.40 Harga *Nail Art* di Salon
Sumber: Peneliti (2020)

64% (79 orang) responden menjawab mahal, 35% (44 orang) responden menjawab terjangkau, dan 1% (1 orang) responden menjawab murah.

- Jika di rumah, darimana informasi yang didapatkan untuk melakukan *nail art* dan perawatan kuku?

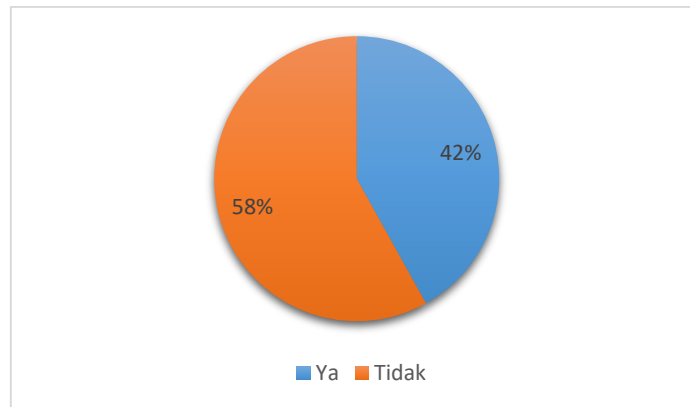


Gambar II.41 Informasi Tentang *Nail Art* dan Perawatan Kuku
Sumber: Peneliti (2020)

72% (89 orang) responden mendapatkan informasi dari media sosial, 12% (15 orang) responden mendapatkan informasi dari website, 7% (8 orang) responden mendapatkan informasi dari buku, kemudian 9% (12 orang) responden menjawab lainnya yang sebanyak 8% (8 orang) responden

mendapatkan informasi dari TV dan 1% (1 orang) responden mendapatkan informasi dari orang tua.

- Berdasarkan pertanyaan diatas, apakah informasi yang didapatkan cukup informatif?



Gambar II.42 Informatifnya Informasi yang Didapatkan
Sumber: Peneliti (2020)

58% (72 orang) responden menjawab informasi yang didapatkan tidak cukup informatif, dan 42% (52 orang) responden menjawab ya informatif.

- Apakah menurut anda penting untuk merawat kuku sebelum dan sesudah di *nail art*? Kenapa?

Jawaban para responden pada pertanyaan ini berbeda-beda, yaitu ada yang menjawab penting karena untuk menjaga kebersihan dan kesehatan kuku. Sedangkan yang menjawab tidak penting karena responden lebih memperhatikan kecantikan kuku daripada kesehatan dan kebersihannya.

- Apa tips *nail art* ala kamu?

Jawaban dari setiap responden mengenai pertanyaan ini berbeda-beda. Kesimpulannya adalah jika ingin melakukan *nail art* di rumah, perbanyak informasi dari situs web dan Youtube agar dapat membantu memahami bagaimana cara melakukan *nail art* yang benar dan memunculkan ide-ide kreatif dalam mempercantik kuku dan juga mempersiapkan alat-alat *nail art* yang tepat dan sesuai. Kemudian yang terpenting adalah selalu menjaga kebersihan dan kesehatan kuku.

II.4. Resume

Kecantikan merupakan hal yang penting bagi seorang perempuan. Tidak sedikit perempuan yang rela mengeluarkan biaya yang besar untuk menunjang kecantikannya. Berbagai macam perawatan dilakukan perempuan agar selalu tampil cantik. Salah satu halnya adalah perawatan kebersihan dan kecantikan kuku yang adalah bagian kecil dari tubuh namun, kuku yang bersih dan indah menjadi penunjang kecantikan bagi seorang perempuan. Cara untuk merawat kebersihan kuku pada tangan adalah dengan melakukan *manicure* dan pada kaki adalah dengan *pedicure*. Sedangkan untuk mempercantik kuku adalah dengan mendokarisikan kuku atau yang dikenal dengan istilah “*nail art*”. Kuku akan menjadi tampak lebih cantik saat di *nail art*. Tapi fenomena yang terjadi saat ini adalah para remaja perempuan kesulitan untuk melakukan *nail art* dan perawatan kuku secara mandiri, disebabkan oleh kurang informatifnya informasi yang didapat serta mahalnya biaya *nail art* dan perawatan kuku jika dilakukan di salon. Maka dari itu, suatu upaya diperlukan agar para remaja perempuan memiliki pengetahuan dalam pengaplikasian *nail art* dan perawatan kuku secara mandiri di rumah.

II.5. Solusi Perancangan

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka solusi perancangan adalah membuat media informasi mengenai cara mengaplikasikan *nail art* secara mandiri di rumah dan informasi seputar *nail art* dan perawatan kuku sebelum dan sesudah melakukan *nail art*. Media informasi yang akan dibuat adalah buku ilustrasi. Pada buku ilustrasi ini akan menggunakan teknik ilustrasi vektor digital dengan kesan feminin modern, alasannya agar informasi yang akan disampaikan akan lebih mudah di mengerti oleh para kaum perempuan sehingga para kaum perempuan bisa mengaplikasikan *nail art* dan merawat kuku secara mandiri di rumah.